PENGARUH PRODUKSI PADI DAN HARGA GABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI DESA NAWANGSASIH KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS

Oleh:
Putrika Wijayanti
NIM : 13190211

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E)

PALEMBANG

2017

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikriy, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 362427 KM. 3.5 Palembang

Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Putrika Wijayanti
NIM/Program Studi : 13190211/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Telah Diterima dalam Ujian Skripsi pada Tanggal 22 November 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal — Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA
t.t :

Tanggal — Pembimbing Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA
t.t :

Tanggal — Penguji Utama : Mismiwati, SE., MP
t.t :

Tanggal — Penguji Kedua : Syamsiar, M.A
t.t :

Tanggal — Sekretaris : RA. Ritawati, SE., M.H.I
t.t :

Tanggal — Ketua : Drs. Sunaryo M. H.I
t.t :

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putrika Wijayanti
NIM	: 13190211
Jenjang	: S1 Ekonomi Islam
Judul	: Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2017
Saya yang menyatakan,

Putrika Wijayanti
NIM 13190211

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C

Hal : ***Persetujuan Skripsi Untuk Diuji***

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama	: Putrika Wijayanti
NIM/Program Studi	: 13190211/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gaba Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah skripsi.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II
Rika Lidyah, SE., M. Si., Ak., CA	**Sri Delasmi Jayanti, M. Acc,. Ak.,CA**
NIP. 197504082300012200l	**NIK. 1605061831**

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Ditulis oleh : Putrika Wijayanti

NIM : 13190211

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palembang, April 2018

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I

NIP : 197011261997032002

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3,5 Palembang

Formulir D 2

Hal. : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama	: Putrika Wijayanti
NIM/Program Studi	: 13190211/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.
Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 29 Maret 2018

Penguji Utama,

Mismiwati, SE., MP
NIP. 196810272014112001

Penguji Kedua

Syamsiar, M.A
NIP. 197011142014111001

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

ABSTRAK

Peningkatan produksi padi merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi. Dari data yang didapat rata-rata produksi Desa Nawangsasih dari tahun ke tahun terus meningkat. Hasil peningkatan produksi padi tersebut di pengaruhi oleh harga gabah. Petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka dan sebaliknya pada waktu harga rendah petani berusaha menurunkan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi padi dan harga gabah baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 76 responden. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sample* dan rumus slovin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 artinya harga (X_1) dan promosi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi produksi padi (X_1) 0,000 < 0,05 artinya produksi padi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, dan nilai signifikan harga gabah (X_2) 0,006 < 0,05 artinya harga gabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Kata kunci : produksi padi, harga gabah dan kesejahteraan petani.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyiroh: 6-7)

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- **Ayah dan ibuku tercinta terima kasih untuk setiap doa yang tercurah serta setiap usaha yang kalian lakukan untuk anakmu ini, dengan doa tulusmu**
- **Adikku yang selalu ku sayangi**
- **Seluruh staf dosen dan Pengajar maupun karyawan UIN Raden Fatah Palembang**
- **Teman-teman seperjuanganku EKI 2013 khususnya EKI 6**
- **Almamterku**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"*Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas"*** ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan keteladanan kepada kita semua serta telah membawa umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat-Nya.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan pertolongan kepada penulis sehingga bisa berfikir lancar dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada Ibunda dan Ayahanda (Rusmala Dewi dan Jai Hayat) yang saya cintai dan saya sayangi, mereka yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III serta jajaran rektorat UIN Raden Fatah Palembang lainnya yang telah mengizinkan saya untuk kuliah di Universitas tercinta ini.

4. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Rika Lidiyah, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Pembimbing I, saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya dan wawasan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak.,CA selaku pembimbing II, saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya dan wawasan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan pelajaran selama masa studi.
8. Kepada Adikku Dinda Juwita yang telah membantu dan menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat-sahabatku genggongs (Nyayu Sakinatul Mardhiyah, Reza Indria, Ryalita, Rini Kurniawati, Riris Manda Elia, dan Putri Marti Pratiwi) yang tak pernah lelah menyemangatiku dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman kosan (anggun safitri dan aliffia lestari) yang telah mendukung dan mengisi hari-hariku dengan semangat.
11. Semua teman-teman Ekonomi Islam khususnya EKI 6 angkatan 2013 yang telah memberikan kontribusi semangat dalam penelitian ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyususnan hasil penelitian ini.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian ini.

Akhirnya atas segala bantuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak penulis hanya dapat menyerahkan semua itu kepada sang pencipta Allah SWT, dan semoga menjadi amal kebaikan dan semoga Allah SWT akan membalasnya. Kepada pihak penulis selama penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan pahala kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Palembang, November 2017

Putrika Wijayanti

Nim: 13190211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

NOTA DINAS iv

ABSTRAK v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR dan TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 2
C. Batasan Masalah 3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Kontribusi Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Produksi 8
   1. Definisi Produksi 8
   2. Faktor-Faktor Produksi 10
B. Harga 11
   1. Definisi Harga 11
   2. Indikator Harga 12
C. Kesejahteraan 13

1. Teori Kesejahteraan 13
2. Indikator Kesejahteraan Petani 15
D. Penelitian Terdahulu 16
E. Kerangka Berfikir 24
F. Pengembangan Hipotesis 24

BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 27
B. Desain Penelitian 27
C. Jenis dan Sumber data 27
D. Populasi dan Sampel Penelitian 28
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Fariabel-Fariabel Penelitian 32
G. Instrumen Penelitian 35
H. Teknik Analisis Data 36
1. Deskriptif Kuantitatif 36
2. Uji Asumsi Klasik 37
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda 38
I. Pengujian Hipotesis 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Objek Penelitian 42
1. Gambaran Objek Penelitian 42
2. Letak Geografis Desa Nawangsasih 42
3. Keadaan Penduduk Desa Nawangsasih 43
4. Kondisi Suku dan Agama Desa Nawangsasih 43
5. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Nawangsasih 44
6. Struktur Organisasi Desa Nawangsasih 45
B. Karakterisitik Responden 46
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 46

2. Responden Berdasarkan Umur 47
3. Responden Berdasarkan Pendidikan 47
C. Deskripsi Tanggapan Responden 48
D. Uji Instrumen Penelitian 55
1. Uji Validitas 55
2. Uji Reliabilitas 57
E. Uji Asumsi Klasik 58
1. Uji Normalitas 58
2. Uji Multikolinieritas 59
3. Uji Heterokedastisitas 60
F. Uji Analisis Linier Berganda 61
G. Uji Hipotesis 63
1. Uji F 63
2. Uji T 64
3. Uji Koefisiensi Determinasi 65
H. Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar II.1 Kerangka Berpikir 24

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Desa Nawangsasih 45

Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas 59

Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas 61

Tabel I.1 Tingkat Produksi Padi di Desa Nawangsasih 2

Tabel I.2 Tingkat Harga Gabah di Desa Nawangsasih 3

Tabel I.3 Pengaruh Tingkat Produksi dan Harga Terhadap Kesejahteraan petani Padi 4

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu 16

Tabel III.1 Skala Likert 32

Tabel III.2 Tabel Operasional Variabel Penelitian 33

Tabel IV.1 Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Nawangsasih 44

Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 46

Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 47

Tabel IV.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 48

Tabel IV.5 Tanggapan Responden Mengenai Produksi Padi (X1) 48

Tabel IV.6 Tanggapan Responden Mengenai Harga Gabah (X2) 50

Tabel IV.7 Tanggapan Responden Mengenai Kesejahteraan Petani Padi (Y) 52

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Pelayanan (X1) 55

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Harga Gabah (X2) 56

Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Petani Padi (Y) 57

Tabel IV.11 Hasil Uji Reliabilitas 58

Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinieritas 60

Tabel IV.13 Hasil Linier Berganda 62

Tabel IV.14 Hasil Uji F (Simultan) 63

Tabel IV.15 Hasil Uji T (Persial) 64

Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi 65

BAB 1

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani, seperti petani jagung, umbi-umbian, padi dan lain-lain. Namun, di pulau Jawa dan Sumatera sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani padi, karena mayoritas masyarakatnya rata-rata mengonsumsi nasi. Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian perlu diberdayakan agar merek mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada serta mencari jalan keluar sesuai sumber daya yang dimilikinya.

Diketahui bahwa sektor pertanian berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia karena sektor ini menjadi salah satu tumpuan dalam pengentasan kemiskinan, percepatan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, ekonomis dan agronomis. Namun, tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima petani sangat tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Karena, semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani padi.

Dalam observasi awal, di Desa Nawangsasih Kabupaten Musirawas ditemukan bahwa penduduk desa ini hampir seluruhnya bermata pencaharian sebagai petani di mana petani di daerah ini berkonsentrasi pada tanam tanaman

padi. Peningkatan produksi padi merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi. Dari data yang didapat rata-rata produksi Desa Nawangsasih dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I.1
Tingkat Produksi padi di Desa Nawangsasih

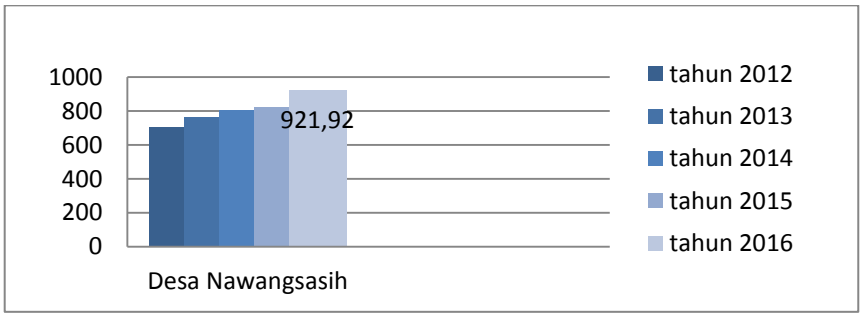

Sumber: Data KUPTD Kecamatan Tugumulyo, tahun 2016

Dilihat dari tahun 2012 sampai tahun 2016 produksi padi mencapai 703,50 ton/ha sampai 921,92 on/ha. Hasil peningkatan produksi padi tersebut dipengaruhi oleh harga gabah. Petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka dan sebaliknya pada waktu harga rendah petani berusaha menurunkan produksi.[1] Hal ini berarti jika harga jual padi sawah meningkat dipasaran, maka petani akan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksinya, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meningkatkan atau memaksimalkan penggunaan input-input produksi dan melakukan perawatan terhadap tanaman padi sawah dengan lebih baik.

[1]Rico Phahlavi,"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 02 (2013). http://ejournal. unp.ac.id/ students/index.php/epb/article/view/125. (di akses 24 Maret 2017)

Dalam lima tahun terakhir ini harga gabah terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin banyak, sehingga permintaan dan minat masyarakat terhadap makanan pokok pun semakin besar.[2] Berikut data yang diperoleh dari Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Tugumulyo.

Tabel I.2
Tingkat Harga Gabah di Desa Nawangsasih

Tahun	Harga (Rp/Kg)
2012	2600
2013	3300
2014	3700
2015	4000
2016	4300

Sumber: data KUPTD Kecamatan Tugumulyo, tahun 2016

Dari dua tabel di atas, terlihat jelas bahwa produksi dan harga meningkat pada setiap tahun, jadi seharusnya petani di Desa Nawangsasih mempunyai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan berupa pendapatan, tempat tinggal, konsumsi, pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial, hubungan setiap individu, perumahan dan lingkungan. Namun, pada kenyataannya kesejahteraan masyarakat di Desa Nawangsasih masih belum meningkat, karena sebagian besar petani padi masih mencari penghasilan dari pekerjaan lain, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[3]

---

[2]Gatot Irianto, *"Lahan dan Kedaulatan Pangan",* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016) hlm. 09

[3]*Hasil Wawancara Diolah Dengan Kardiono*, Ketua Gapoktan, Desa Nawangsasih, 22 Februari 2017

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *Research Gap* dari produksi padi dan harga gabah yang mempengaruhi kesejahteraan petani padi, yaitu sebagai berikut:

Tabel I.3

Pengaruh Tingkat Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi

Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
Rachmad Wibawa (2013)	Strategi Petani Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya	Produksi padi dan harga gabah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi
Jhon Wardie (2015)	Analisi Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Lokal Lahan Pasang Surut di Kapuas	
Mohammad Wahed (2015)	pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di kabupaten pasuruan	Produksi padi dan harga gabah terdapat pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani
A. Husni Maliyan, Sudi Mardianto, dan Mewa Ariani (2004)	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan harga beras, serta inflasi bahan makanan	

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2016

Pengaruh produksi padi dan harga gabah terhadap kesejateraan yang diteliti oleh Mohammad Wahed (2015), A. Husni Maliyan, Sudi Mardianto, dan Mewa Ariani (2004) menunjukan bahwa produksi padi dan harga gabah terdapat pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Wibawa (2013) dan Jhon Wardie (2015) yang menunjukan bahwa Produksi padi dan harga gabah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis menuliskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebahai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat produksi padi terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana pengaruh tingkat harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?
3. Bagaimana pengaruh tingkat produksi padi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian pada:

1. Pengaruh tingkat produksi padi terhadap kesejahteraan petani padi;

2. Pengaruh tingkat harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi, dan
3. Pengaruh tingkat produksi padi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi petani terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi padi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

E. Kontribusi Penelitian

1. Bagi penulis

   Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bagi almamater

Sebagai tambahan referensi, sambungan pemikiran dan literatur pada perpustakaan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi lokasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terhadap masyarakat tentang “pengaruh tingkat produksi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Produksi

1. Definisi Produksi

Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling memepengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi. Tidak akan ada konsumsi bila tidak ada produksi, karena hasil dari kegiatan produksi adalah sesuatu yang dapat dikonsumsi. [4]

Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility)* yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.[5]

Aktivitas produksi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti bertani. Dalam perpektif Islam semua usaha masuk dalam kategori ibadah, bahkan hal itu menempati porsi sembilan puluh persen dari ibadah. Sebab bekerja yang produktif akan

---

[4]Havis Aravik, *"Kosep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al- Maududi, Konsep Ekonomi Islam",* (Jatim: Empat Dua, 2016) hlm.101

[5]Idri, *"Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perpektif Hadis Nabi*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 60

membantu manusia dalam menunaikan ibadah-ibadah wajib, seperti sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, disebutkan dalam beberapa ayat, seperti: Surat Al Qashash ayat 73 :

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدۡيَنَ وَجَدَ عَلَيۡهِ أُمَّةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسۡقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمۡرَأَتَيۡنِ تَذُودَانِۖ قَالَ مَا خَطۡبُكُمَاۖ قَالَتَا لَا نَسۡقِي حَتَّىٰ يُصۡدِرَ ٱلرِّعَآءُۖ وَأَبُونَا شَيۡخٞ كَبِيرٞ ٢٣[6]

Apabila dikaji secara terperinci dalam al-Quran, maka akan didapatkan bahwa penekanan atas usaha manusia untuk memperoleh sumber penghidupan merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar di dalam Islam.

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam bidang pertanian dapat bervariasi antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kulitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usaha tani tersebut tidak dilaksankan dengan kurang baik.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak, sesuai

[6]Q.S. Al Qashas (28):73. Artinya: *"dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya".*

dengan martabatnya sebagai khalifah Allah Swt. dengan kata lain , tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.

2. Faktor-faktor Produksi

Adapun faktor-faktor produksi Menurut Mubyarto (dalam Agus Yuniawan Isyanto, 2016) terdiri dari:[7]

a. Tanah

b. Tenaga kerja

c. Modal dan

d. Keahlian

Dalam memandang faktor inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosialis memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun faktor ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas kerja. Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting dan oleh sebab itu para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.[8]

[7]Agus Yuniawan Isyanto,"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Produksi pada Usaha Tani Padi di Kabupaten Ciamis", vol. 1 no. 8, Maret 2014 http://www.academia.edu/4086382/. (diakses 28 September 2016)

[8]Mustafa Edwin Nasution,"*Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam",* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 101

B. Harga

1. Definisi Harga

Harga adalah jumlah uang yang dapat dibebankan untuk barang/jasa. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualan secara adil, yaitu penjualan memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang bayarkan.[9]

Di dalam ekonomi, pengertian harga mempunyai hubungan dengan pengertian nilai dan kegunaan. Nilai adalah jumlah yang diberikan oleh suatu produk apabila produk itu ditukarkan dengan produk lain. Sedangkan kegunaan atribut dari sebuah *aitem* yang memberikan tingkat kepuasan tertentu pada konsumen.

Dalam *fiqh* islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *as-saman* dan *as-si'r. As-saman* adalah patokan harga suatu barang. Sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku aktual di dalam pasar. Harga yang berlaku alami, tanpa campur tanpa pemerintah. Dalam hal ini pedagang bebas menjual harga dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keutungannya. [10]

Asy-Syaukani dalam Nailul Author menyimpulkan bahwa menetapkan harga adalah kedzaliman. Menurutnya, setiap orang berkuasa atas hartanya dan menetapkan harga sama dengan pengekangan kepada pemilik hak. Di samping itu seorang penguasa berkewajiban melindungi kepentingan umat.

---

[9]Deky Anwar, "*Ekonomi Mikro Islam"*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm 276

[10]Moh Najib Buchori, "Kebebasan Menentukan Harga dalam Muamalah Islam", https://mazinov.wordpress.com/2013/06/15/kebebasan-menentukan-harga-dalam-muamalah-islam/ (diakses 19 Januari 2017)

Melindungi kepentingan konsumen dengan memurahkan harga tidaklah lebih utama ketimbang melindungi kepentingan produsen dalam mencapai harga yang diinginkannya. Ketika kepentingan kedua kelompok bernilai sama, maka penguasa harus membuka ruang bagi kedua kelompok untuk berusaha mencapai kepentingan masing-masing. Memaksa produsen menjual dengan harga yang tidak diinginkannya bertentangan dengan surah an-Nisa': 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩ [11]

Mekanisme penentuan harga dalam islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia. Harga juga bisa berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Misalnya 1 kg beras diniali dengan Rp 10.000.00,-. Dalam ekonomi bebas, interaksi keseimbangan permintaan dan penawaranlah yang menentukan harga.

2. Indikator Harga

Adapun indikator yang mencirikan harga menurut Kotler :[12]

[11]Q.S. An- Nisa' (4): 29. Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu".

[12]Danang Sunyoto, *"Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi, dan Kasus"* (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm.135

a. Keterjangkauan Harga

b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk atau jasa

c. Daya saing harga

d. Kesesuaian harga dengan manfaat produk atau jasa

C. Kesejahteraan

1. Teori Kesejahteraan

Menurut Wiryono (dalam Mohammad Wahed, 2015) tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan petani makin sempitnya lahan yang dimiliki petani, harga gabah yang cenderung rendah pada saat panen raya dan naiknya beberapa faktor input produksi usaha tani.[13]

Pendefinisian Islam tentang kesejahteran didasarkan pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu:

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhnya kebutuhan spiritual serta mencakup individu sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa.

[13]Mohammad Wahed, "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan". JESP-Vol. 7, No 1 Maret 2015 ISSN 2086-1575. http:// jurnal.um.ac.id/index.php/article/view/5381. (diakses 28 September 2016).

Karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantaranya dirinya dan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di dunia sejahtera diduniawi diartikan sebagai segala yang memberikan kenikmatan hidup, baik fisik, intelektual, biologis maupun material.[14]

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Hal itu sesuai dengan Surah An- Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ [15]

Oleh karena itu, siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.

---

[14]Pusat Pengakajian dan Pengemabangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, "*Ekonomi Islam*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4

[15]Q.S. An-Nahl (16): 97, Artinya: 97. "*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".*

2. Indikator kesejahteraaan petani

Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui :

1. Pendapatan

   Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka akan meningkatkan standar kehidupan petani karena dengan meningkatnya pendapatan maka akan merubah pola konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka akan meningkatkan konsumsi.

2. Kesehatan

   Untuk menganalisis kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

3. Pendidikan

   Untuk menganalisis pendidikan, pada umumnya terdapat tiga jenis indikator yang digunakan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan palayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, fasilitas tempat tinggal, konsumsi, kemudahan memuaskan anak ke jenjang

pendidikan, kemudahan mrndapatkan pelayanan kesehatan, kehidupan sosial, kebahagiaan spiritual, fasilitas transportasi.[16]

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis..

Di bawah ini terdapat sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaaan penelitian
1.	Mohammad Wahed (2015)	Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan	Hasil penelitian menunjukan bahwa luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi	Variabel independen: produksi dan harga gabah Variabel dependen: kesejahteraan petani padi Metode yang digunakan: metode kuantitatif	Variabel independen: luas lahan, dan ketahanan pangan.
2.	Denny Afrianto (2010)	Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah	Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi pengaruh stok beras, luas panen, rata-rata produksi, harga beras, dan jumlah	Variabel independen: produksi , harga beras Metode yang digunakan: metode: kuantitatif	Variabel independen: Stok beras, luas panen, dan jumlah konsumsi beras Variabel dependen:

[16]Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, EQUILIBRIUM**,** Vol. 3, No. 2, 2015, http://jurnal.stain.kudus.ac.id. (diakses 19 Januari 2017)

			konsumsi terhadap ketahanan pangan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.		ketahanan pangan
3.	Siti Zulaikhah (2016)	Pengaruh Penjualan Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangmenjangan Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel penjualan padi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan	Variabel dependen: kesejahteraan Metode yang digunakan: metode: kuantitaif	Variabel independen: penjualan padi
4.	Nunung Kusnadi, Netti Tinaprilla, Sri Heri Susilowati dan Adreng Purwoto (2011)	Analisis Efesiensi Usaha Tani Padi Dibeberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha tani lima provinsi sentra Indonesia telah efisien dengan rata-rata efisiensi 91,86 persen. Seluruh variabel diduga mempengaruhi efesiensi berpengaruh nyata terhadap efisiensi yaitu umur, pendidikan, *dummy* musim, *dummy* kelompok tani, *dummy* status kepemilikan lahan, jumlah persil dan *dummy* lokasi Jawa dan luar Jawa.	Metode yang digunakan: metode: kuantitaif	Variabel independen: umur, pendidikan, *dummy* musim, *dummy* kelompok tani, status kepemilikan lahan, jumlah persil.
5.	Hermanto Hutabarat (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas	Secara bersama-sama produksi padi, harga padi, konsumsi keluarga dan biaya uang tunai dapat mempengaruhi penjualan padi petani ke tengkulak. Namun secara individu variabel harga tidak berpengaruh terhadap penjualan	Variabel independen: produksi padi, harga padi. Metode yang digunakan: metode: kuantitaif	Variabel independen: konsumsi keluarga, biaya uang tunai Variabel dependen: penjualan padi

			padi petani kepada tengkulak. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penjualan padi ke tengkulak yaitu variabel produksi padi		
6.	Made Indra Murdani (2015)	Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Gadingrejo, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari usahatani non-padi, dan pendapatan dari luar usahatani	Variabel dependen: variabel kesejahteraan petani	Metode yang digunakan: metode deskriptif kualitatif.
7.	Tri Bastuti Purwanti (2012)	Anlisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tanga Petani Padi	Berdasarkan data susenas 2007 dan 2009 menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk pedasaan di Jawa rata-rata meningkat, sebaliknya diluar Jawa cendrung menurun. Sementara itu, dengan menggunakan data mikro patanas menunjukan bahwa dinamika pangsa pengeluaran pangan antara tahun 2007 dan 2010 rata agregat justru mengalami peningkatan. Penigkatan pangsa pengeluaran	Variabel yang digunakan: variabel kesejahteraan petani	Metode yang digunakan: metode deskriftif kualitatif

			tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan		
8.	Zuriani (2013)	Analisis Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara	Berdasarkan hasil penelitiannya variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi Kecamatan Sawang adalah curahan tenaga kerja. Luas lahan, benih, pupuk SP-36, pupuk urea, dan pupuk KCL tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Sawang.	Variabel yang digunakan: variabel produksi	Variabel independen: luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja Metode yang digunakan: metode deskriftif kualitatif
9.	I Wayan Rusastra dan M. Muryadi (2004)	Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Buruh Tani	Dari hasil penelitian upaya peningkatan produktifitas dan kesejahteraan buruh tani perlu terus dilakukan antara lain melalui perbaikan sistem sakap dan pengubahan mobilitas informasi tenaga kerja, serta pengembangan agro industri dan kesempatan kerja diluar sektor pertanian.	Variabel dependen: kesejahteraan	Metode yang digunakan: metode kualitatif.
10.	Sri Kasiyati (2010)	Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk Terhadap Output Sektor Produksi Dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah	Dari hasil penelitiannya dalam sistemasi dan analisis dampak subsidi harga pupuk di Jawa Tengah terhadap pendapatan rumah	Metode yang digunakan: metode kuantitatif	Variabel independen: subsidi harga pupuk

			tangga mempunyai hasil yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.		

Sumber: Data diolah, 2017.

Pertama, penelitian Mohammad Wahed (2015) tentang Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. Metode penelitiannya dilakukan secara *Probability Sampling.* Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi dan menunjukan hubungan yang positif. Produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Ketahan Pangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan petani padi. Harga gabah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi dan menunjukan hubungan yang positif.[17]

Kedua, peneliti Denny Afrianto (2010) tentang Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi pengaruh stok beras, luas panen, rata-rata produksi, harga beras, dan jumlah konsumsi terhadap ketahanan pangan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.[18]

[17]Mohammad Wahed, "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan". JESP-Vol. 7, No 1 Maret 2015 ISSN 2086-1575. http:// jurnal.um.ac.id/index.php/article/view/5381. (diakses 28 September 2016).

[18]Denny Afrianto, "Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah". *Skripsi*, http://eprints.undip.ac.id/22602/1/skripsi_Denny_Afrianto.pdf (diakses 28 September 2016)

Ketiga, peneliti Siti Zulaikhah, (2016) tentang Pengaruh Penjualan Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangmenjangan Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel penjualan padi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.[19]

Keempat, peneliti Nunung Kusnadi, Netti Tinaprilla, Sri Heri Susilowati dan Adreng Purwoto (2011) tentang Analisis Efesiensi Usaha Tani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha tani lima provinsi sentra Indonesia telah efisien dengan rata-rata efisiensi 91,86 persen. Seluruh variabel di duga mempengaruhi efesiensi berpengaruh nyata terhadap efisiensi yaitu umur, pendidikan, *dummy* musim, *dummy* kelompok tani, *dummy* status, kepemilikan lahan, jumlah persil dan *dummy* lokasi Jawa dan luar Jawa.[20]

Kelima, peneliti Hermanto Hutabarat (2013), tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Secara bersama-sama produksi padi, harga padi, konsumsi keluarga dan biaya uang tunai dapat mempengaruhi penjualan padi petani ke tengkulak. Namun secara individu variabel harga tidak berpengaruh

[19]Siti Zulaikhah, "Pengaruh Penjualan Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Menjangan Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur", *Skripsi*, Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam UIN Raden Fatah, 2012 (Tidak Diterbitkan)

[20]Nunung Kusnadi, Netti Tinaprilla, Sri Heri Susilowati dan Adreng Purwoto, "Analisis Efesiensi Usaha Tani Padi Dibeberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia". *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29 No. 1 Mei 2011:25-48. http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/JAE-29-ib.pdf. (Diakses 13 oktober 2016)

terhadap penjualan padi petani kepada tengkulak. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penjualan padi ke tengkulak yaitu variabel produksi padi.[21]

Keenam, peneliti Made Indra Murdani, Sudarma Widjaya, dan Novi Rosanti (2015) tentang Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Gadingrejo, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari usahatani non-padi, dan pendapatan dari luar usahatani.[22]

Ketujuh, peneliti Tri Bastuti Purwanti (2012) tentang Anlisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tanga Petani Padi. Berdasarkan data susenas 2007 dan 2009 menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk pedasaan di Jawa rata-rata meningkat, sebaliknya diluar Jawa cendrung menurun. Sementara itu, dengan menggunakan data mikro patanas menunjukan bahwa dinamika pangsa pengeluaran pangan antara tahun 2007 dan 2010 rata agregat justru mengalami peningkatan. Penigkatan pangsa pengeluaran tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan.[23]

---

[21]Hermanto Hutabarat, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas". Agritectc: Vol. XV. No. 2 ISSN: 1411-1063. http://www.agritech.ump.ac.id/index.php/AGITECH/article/view/51. (diakses 23 September 2016)

[22]Made Indra Murdani, Sudarma Widjaya, dan Novi Rosanti "Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu". JIIA, Vol. 3 No. 2. http://jurnal.fb. Unila.ac.id./index.php/JIA/Article/view/1035/940. (diakses, 13 Oktober 2016)

[23]Tri Bastuti Purwanti, "Anlisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tanga Petani Padi". http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/pros_2012_03D_MP_Tribastuti.pdf. (dakses 13 Oktober 2016)

Kedelapan, peneliti Zuriani (2013), tentang Analisis Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitiannya variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi Kecamatan Sawang adalah curahan tenaga kerja. Luas lahan, benih, pupuk SP-36, pupuk urea, dan pupuk KCL tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Sawang.[24]

Kesembilan, peneliti I Wayan Rusastra dan M. Muryadi (2004), tentang Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian dan Implikasinya dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Buruh Tani. Dari hasil penelitian upaya peningkatan produktifitas dan kesejahteraan buruh tani perlu terus dilakukan antara lain melalui perbaikan sistem sakap dan pengubahan mobilitas informasi tenaga kerja, serta pengembangan agro industri dan kesempatan kerja diluar sektor pertanian.[25]

Kesepuluh, peneliti Sri Kasiyati (2010), tentang Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk Terhadap Output Sektor Produksi dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah. Dari hasil penelitiannya dalam sistemasi dan analisis dampak subsidi harga pupuk di Jawa Tengah terhadap pendapatan rumah tangga mempunyai hasil yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.[26]

---

[24]Zuriani, "Analisis Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan,* ISSN:0852 -9124, Vol. 4, No. 1. http://ejournal.usrat.ac.id. (di akses 20 Maret 2017)

[25]I Wayan Rusastra dan M. Muryadi, "Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Buruh Tani". *Jurnal Litbang Pertanian 23 (*3*).* http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3233043.pdf. (diakses 28 september 2016)

[26]Sri kasiyati, "Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk Terhadap Output Sektor Produksi dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah". *Jurnal organisasi dan manjemen,* vol. 6, no. 1, 2010, http://jurnal .ut.ac.id/JOM/articel/download/218/220. (diakses 28 september 2016)

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pikir yang dapat menjadi pedoman dalam penulisan yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang dominan untuk meningkatkan Pengaruh Tingkat Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi

Gambar II.1

Kerangka Berpikir

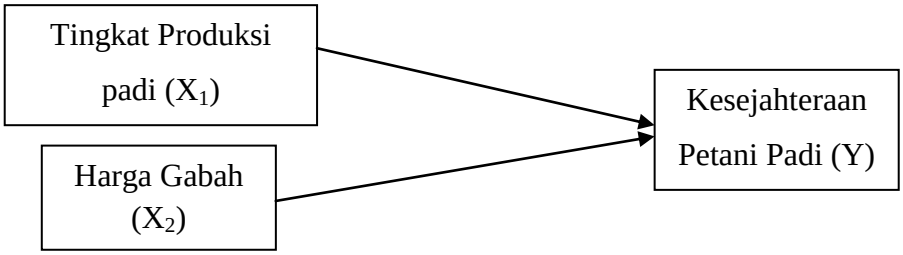

G. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan.[27] Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Ada dua macam hipotesis yang di buat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).[28]

[27]Sugiyono, *"Metodologi Penelitian Bisnis",* (Bandung: Alvabeta 2009) hlm. 93

[28]Ety Rochayety, dkk. *"Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS"* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2009) hlm. 108

Salah satu proses dalam ekonomi adalah produksi. Di dalam proses produksi, manusia memiliki peranan yang sangat besar sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam al-Quran, bahwasanya manusia adalah Kholifatullah yang bertugas mengolah semua yang ada di alam semesta guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sendiri. Dalam berbagai ayat al-Quran telah merujuk secara singkat berbagai cara yang dibolehkan bagi manusia untuk memanfaatkan sumber alam yang tak terbatas dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. al-Quran bukan hanya membenarkan dan mengakui kenyataan bahwa umat Islam harus terus berjuang secara sungguh-sungguh dan terus mengingatkan keadaan sosial dan ekonomi, tetapi juga mendorong untuk meningkatkan produksi agar orang/bangsa itu tidak ketinggalan dengan orang/bangsa lain.

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan harga beras serta inflasi bahan makanan oleh A. Husni Maliyan, Sudi Mardianto, dan Mewa Ariani (2004) diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi dan harga beras serta inflasi bahan makanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Diduga produksi padi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi

Harga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan ekonomi. Menurut Gilarso (dalam Rico Phahlevi, 2013) harga adalah gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsinya. Harga merupakan salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan oleh Mohammad Wahed (2015) di peroleh bahwa luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Diduga variabel harga gabah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan pada kelompok petani padi Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang mengambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, pengolahan data, serta menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.[29]

C. Jenis Dan Sumber Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterprestasikan suatu kesimpulan.[30] Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data,

---

[29]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hlm. 38.

[30] J. Supranto, M.A. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). Hlm 10.

serta penampilan hasilnya. Angka-angka tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden, yakni petani padi Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Kemudian membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.[31]

2. Sumber Data

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini yaitu data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.[32] Data primer dalam penelitian ini antara lain berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh petani padi Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

[31]Ibid. Hlm 11.

[32]*Umar* Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia *Pustaka, 2003*) hlm. 99

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[33] Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebanyak 323 petani padi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[34] Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode *sampling purposive,* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Biasanya, dilakukan dengan beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya.

Dalam pengambilan sampel biasanya peneliti menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel. Apabila jumlah sampel lebih kecil dari 100 orang lebih baik diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100 orang maka lebih baik diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.[35]

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelompok petani padi Desa Nawangsasih dengan jumlah 323 petani, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka populasi dalam penelitian ini diambil

[33]Sugiyono, *metodologi pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 117

[34]Ibid., hlm. 118

[35]Oktavia Cahyati, *Pengaruh Produk Dana Talang Haji Terhadap Minat Pendaftaran Jamaah Haji di Palembang.* (Tugas Akhir Fakultas Febi UIN Raden Fatah Palembang, 2015). Hal 39

sebagian untuk menjadi sampel. Peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi dari seluruh petani di Desa Nawangsasih.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan rumus slovin,

Berdasarkan rumus *slovin* jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n \leq= \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N: Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

e : Persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahn pengambilan

Pada penelitian ini besarnya e = 10%, maka perhitungan besarnya sampel adalah :

$$n \leq= \frac{323}{1 + 323(10\%)^2}$$

$$n \leq= \frac{323}{1 + 323(0{,}1)^2}$$

$$n \leq= \frac{323}{4{,}23}$$

n = 76,35 dibulatkan menjadi 76 petani

Jadi, dalam penelitian ini telah diketahui sampelnya sebanyak 76 petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Kuisioner

   Kuisioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai tentang tingkat produksi dan harga gabah berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi di Desa awangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Kuisioner yang di pakai di sini adalah pengukurannya menggunakan skala likert.[36]

   Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut :

[36]Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal. 132

Tabel III.1

Skala Likert

Kriteria	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Petani Padi (Y).

2. Variabel Independen

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan variabel dependen atau terikat. Adapun variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu Tingkat Produksi Padi (X1) dan Harga Gabah (X2).

Tabel III.2

Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Produksi (X_1)	Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility)* yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.	1. Tanah 2. Modal 3. Tenaga Kerja 4. keahlian
Harga (X_2)	Harga adalah jumlah uang yang dapat dibebankan untuk barang/jasa. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualan secara adil, yaitu penjualan memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang bayarkan.	1. Keterjangkauan Harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

Kesejahteraan (Y)	Pendefisian Islam tentang kesejahteran didasarkan pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu: a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan meteri yang di dukukung oleh terpenuhnya kebutuhan spiritual serta mencakup individu sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa. Karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan dianataranya dirinya dan lingkungan sosialnya. b. Kesejahteraan didunia sejahtera diduniawi diartikan sebagai segala yang memberikan kenikmatan hidup, baik fisik, intelektual, biologis maupun material.	1. Pendapatan 2. Tempat tinggal 3. Konsumsi 4. Pendidikan 5. Kesehatan 6. Kehidupan sosial 7. Kebahagiaan spiritual 8. Jumlah kendaraan

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oelh kuesioner tersebut untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstrik variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

a. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif, maka variabel tersebut valid
b. Jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid
c. Jika r hitung > r tabel bertanda negatif maka Ho akan tetap ditolak dan H1 diterima.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui data yang valid atau tidaknya dan diuji dengan menggunakan data SPPS dengan taraf signifikan 0,05. Jika r hitung > r tabel dan positif maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai suatu alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama. Uji

reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *croanbach alpa.*>0,60[37]

Rumus *croanbach alpa* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = [\frac{k}{k-1} 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}]$$

Keterangan :

r_{11} = varian tiap butir

k = jumlah kuisioner

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x)^2 - \frac{\sum (X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : σ = Varian tiap butir

x = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden

H. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Kuantitatif

Dalam penyusunan skripsi ini data tentang pengaruh tingkat produksi padi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan meliputi jawaban dari responden mengenai pertanyaan dalam kuisioner yang diedarkan. Setelah data dikumpulkan akan

[37]Juliansyah noor, "*metodologi penelitian"*, (jakarta: KENCANA, 2011), hlm.165

diolah nanti pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang tepat mengenai variabel tingkat produksi padi dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Uji asumsi klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heterokedastisitas, serta autokorelasi.[38]

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang beredar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.[39]

b. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebass dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan

[38]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 173

[39]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* (Semarang : B-PUNDIP, 2009), hlm. 148

menggunakan nilai *variance infaction factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS.

c. Uji heterokedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemungkinan adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterpoot,* di mana sumbu X adalah residual dan sumbu Y adalah nilai Y yang di prediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0(nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisidas dalam suatu model regresi.

d. Uji Linieritas

Linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi *linier*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.[40]

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2,....X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel

[40]Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010) hal 71-73

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y=a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$

Dimana :

Y = kesejahteraan petani padi

a = Konstanta

b_1,b_2 = Koefisien Variabel X_1,X_2

X_1 = produksi padi

X_2 = harga gabah

e = Kesalahan Random

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (persial)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan lavel 0,05 (a=5%). Penerima atau penolakan hipotesis dengan kriteria:

a. jika nilai sigifikan >0,05 maka hipotetsis ditolak (koefesiensi regresi tidak signifikan). Ini berarti secara signifikan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

b. jika nilai signifikan <0,05 maka hipotesis diterima (koefesiensi regresi signifikan). Ini berarti secra persial variebel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

2. Uji F

Uji simultan (Uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu harga (X_1) dan promosi (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependent yaitu keputusan nasabah (Y).

Kriteria keputusan nasabah dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :

a. Jika nilai > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
b. Jika nilai <0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi R^2 = 0, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi R^2 = 1, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak R^2 berada dalam selang (*interval*) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$.

Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor R^2 atau kuadrat *partical correlation* dari tabel *coefficient.*

Koefisien determinasi secara simultan diperoleh dari besarnya R^2 atau *adjusted R square.* Nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat.[41]

[41] Imam Ghozali, *Loc. Cit.*, hlm. 160

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Desa Nawangsasih tidak mudah untuk diketahui, karena tidak terdapat peninggalan-peninggalan yang berupa catatan-catatan sejarah Desa Nawangsasih yang asli. Kebanyakan orang tua yang menjadi warga di Desa Nawangsasih ini kurang mengetahui asal mula sejarah berdirinya Desa Nawangsasih.

Wawancara langsung dengan warga desa dan kepala Desa Nawangsasih serta cerita-cerita yang melekat bagi masyarakat dapat dikatakan suatu legenda. Legenda dapat dijadikan sumber dalam menyusun sejarah desa. Asalnya, daerah ini ada beberapa keluarga yang bertempat tinggal di desa tersebut yang membuka hutan untuk dijadikan tempat tinggal. Desa Nawangsasih ini sebelumnya bukanlah bernama Nawangsasih melainkan Desa Transmigrasi. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, nama desa ini berubah menjadi Desa Nawangsasih.[42]

2. Letak Geografis Desa Nawangsagih

Desa Nawangsasih merupakan desa yang berada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Jarak Desa Nawangsasih ke ibu kota kecamatan mencapai 150 km dan ke ibu kota kabupaten mecapai 30 km. Luas wilayah Desa Nawangsasih 237,000 hektar

[42]*Hasil wawancara diolah dengan Sungkowo*, Kepala Desa Nawangsasih, 3 Mei 2017

Batas-batas desa nawangsasih yang dimaksud adalah sebelah

Timur : Berbatsan dengan Desa E. Wonokerto

Selatan : Berbatsan dengan Desa Mareorejo

Barat : Berbatsan dengan Desa B. Srikaton

Utara : Berbatsan dengan Desa I. Sukomulyo [43]

3. Keadaan Penduduk Desa Nawangsasih

Desa Nawangsasih merupakan desa yang berada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Jumlah penduduk desa Nawangsasih sebanyak 1767 jiwa dari 541 KK, yang terdiri dari 871 laki-laki dan 896 perempuan. Dari jumlah penduduk yang terdiri dari berbagai tingkat umur, dari anak-anak hingga berusia lanjut.

4. Kondisi Suku dan Agama Desa Nawangsasih

Nawangsasih adalah salah satu desa di kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Desa ini berbatasan dengan Kelurahan Srikaton yang merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Tugumulyo dan Desa Wonokerto. Seperti masyarakat Tugumulyo pada umumnya, sebagian besar masyarakat di desa Nawangsasih ini adalah petani. Komoditas utamanya adalah padi dan ikan air tawar. Desa Nawangsasih merupakan desa yang dihuni oleh suku Jawa dan penduduknya beragama islam. [44]

[43]Monografi Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 2017

[44] *ibid*

5. Keadaan Soial dan Ekonomi Desa Nawangsasih

a. Keadaan Sosial Desa Nawangsasih

Sudah menjadi fitrahnya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk bersosalisasi satu sama lain sehingga manusia di sebut makhluk sosial. Bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena dengan begitu apa yang menjadi kebutuhan seseorang bisa terpenuhi berkat adanya sosialisasi yang baik antar sesama. Di Desa Nawangsasih kehidupan sosialnya terbilang cukup baik.[45]

b. Keadaan Ekonomi Desa Nawangsasih

Masyarakat Desa Nawangsasih dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari demi kelangsungan hidup bekerja sebagai petani, penjahit, PNS, dan pedagang barang kelontong. Seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel IV.1

Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Nawangsasih

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pedagang barang kelontong	19	21	40
Penjahit	1	7	8
Pegawai Negeri Sipil	43	61	104
Petani	239	84	323
Jumlah	**302**	**173**	**457**

Sumber: Monografi Desa Nawangsasih tahun 2017

[45] *Op. cit*

6. Struktur Organisasi Desa Nawangsasih Periode 2016-2017

Gambar IV.1

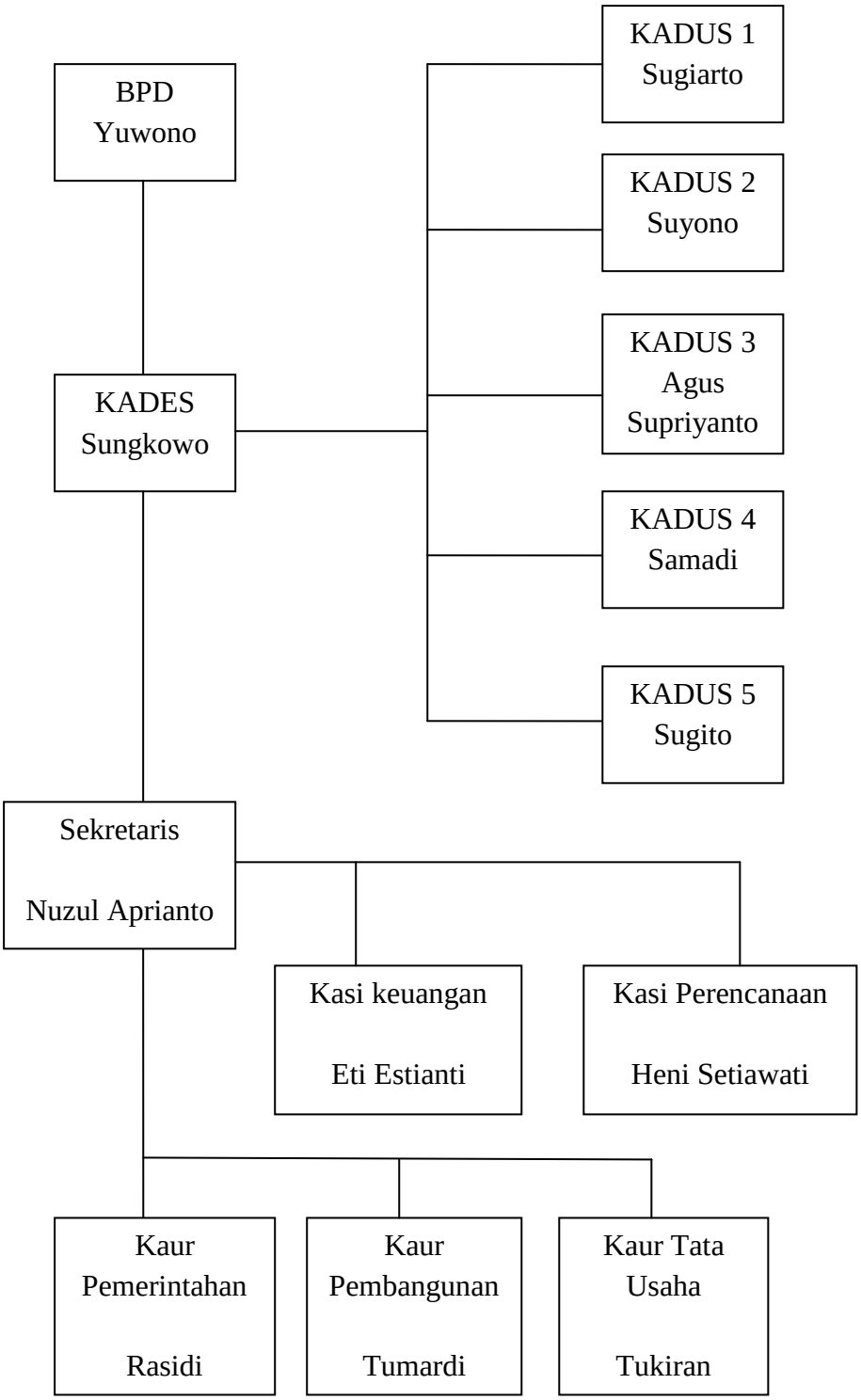

B. Karakteriristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penullis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari petani padi di Desa Nawangsasih itu sendiri. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 78 orang responden/orang. Pernyataan yang peneliti ajukan kepada responden sebanyak 12 (dua belas) pernyataan tentang produksi dan harga terhadap kesejathteraan petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Keseluruhan kuisioner ini diolah dengan bantuan SPSS versi 16.

Setelah melakukan pengkoreksian terhadap jawaban responden maka dilakukan skoring terhadap jawaban tersebut. Dalam hal ini digunakan angka 1 sampai 5 untuk mencari skor jawaban responden tersebut dengan menggunakan skala Likert. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	20	26,31
Laki-laki	56	73,69
Total	76	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan keterangan tabel IV.2, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden petani padi Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo

Kabupaten Musi Rawas yang di ambil sebagai responden yang menunjuKkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 56 orang atau 73,69%. Sedangkan sisanya adalah responden perempuan yaitu 20 orang atau 26,31%

2. Responden Berdasarkan Umur

Usia responden merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena usia seseorang mempengaruhi hasil kinerja, berikut data responden di:

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia Responden (tahun)	Jumlah	Presentase
< 20	-	0 %
21 – 29	7	9,21 %
30 – 39	11	14,47 %
40 – 49	28	36,84 %
>50	30	39,48 %
Total	76	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan keterangan tabel IV.3, menjelaskan bahwa umur responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah >50 yakni sebanyak 30 orang atau 39,48%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjadi petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki umur >50 tahun.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokkan responden berdasarkan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor pola pikir responden.

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMU/dibawahnya	60	78,95 %
Diploma	9	11,84 %
Sarjana	7	9,21%
Total		100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan keterangan tabel IV.4, yakni profil responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa pendidikan terakhir responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah SMU/ dibawahnya sebanyak 60 orang atau 78,94%, kemudian diploma sebanyak 9 orang atau 11,84% dan terakhir sarjana sebanyak 7 orang atau 9,21%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjadi petani padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dalam penelitian ini adalah nasabah yang pendidikan terakhirnya SMU/ dibawahnya.

C. Deskripsi Tanggapan Responden

1. Deskripsi Variabel Produksi Padi atau Variabel Independen (X_1)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel produksi padi (X_1) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel IV.5
Tanggapan Responden Mengenai Produksi Padi (X_1)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Tingkat kesuburan tanah mampu mempengaruhi produksi padi (X1.1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	11	14,5%
	4 = Setuju	47	61,8%
	5 = Sangat Setuju	18	23,7%
	Total	76	100%

Kualitas dan jumlah tenaga kerja mampu mempengaruhi tingkat produksi padi (X1.2)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 4 17 47 8 76	0% 5,3% 22,4% 61,8% 10,5% 100%
Tinggi rendahnya modal dapat mempengaruhi produksi padi (X1.3)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 2 22 43 9 76	0% 2,6% 28,9% 56,6% 11,8% 100%
Keahlian petani padi dalam mengelola padi mampu mempengaruhi tingkat produksi padi (X1.4)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 2 35 33 6 76	0% 2,6% 46,1% 43,4% 7,9% 100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 47 responden atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap tingkat kesuburan tanah mampu mempengaruhi produksi padi (X1.1)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 47 responden atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kualitas dan jumlah tenaga kerja mampu mempengaruhi tingkat produksi padi (X1.2)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 43 responden atau 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

menganggap tinggi rendahnya modal dapat mempengaruhi produksi padi (X1.3)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah netral sebesar 35 responden atau 46,1%.

2. Deskripsi Variabel Harga Gabah atau Variabel Independen (X_2)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel harga gabah (X_2) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Tanggapan Responden Mengenai harga gabah (X_2)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Harga gabah yang terjangkau mampu mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	3	3,9%
	4 = Setuju	33	43,4%
	5 = Sangat Setuju	40	52,6%
	Total	76	100%
Kesesuaian harga dengan kualitas gabah mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	13	17,1%
	3 = Netral	20	26,3%
	4 = Setuju	33	43,4%
	5 = Sangat Setuju	10	13,2%
	Total	76	100%
Daya saing harga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	0	0%
	4 = Setuju	45	59,2%
	5 = Sangat Setuju	31	40,8%
	Total	76	100%
Kesesuaian harga dengan manfaat dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	11	14,1%
	3 = Netral	30	39,5%
	4 = Setuju	35	46,1%
	5 = Sangat Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah sangat setuju sebesar 40 responden atau 52,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap harga gabah yang terjangkau mampu mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.1)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 33 responden atau 43,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kesesuaian harga dengan kualitas gabah mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.2)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah sangat setuju sebesar 45 responden atau 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap daya saing harga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.3)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 35 responden atau 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kesesuaian harga dengan manfaat dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi (X2.4)

3. Deskripsi Variabel Kesejahteraan Petani Padi atau Variabel Dependen (Y)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel kesejahteraan petai padi (Y) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tanggapan Responden Mengenai Kesejahteraan Petani Padi (Y)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Besarnya pendapatan dalam satu keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y1)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 0 29 47 76	0% 0% 0% 38,2% 61,8% 100%
Tempat tinggal seperti dinding dari bata, lantai dari semen menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y2)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 38 38 0 76	0% 0% 50% 50% 0% 100%
Konsumsi primer dan skunder menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y3)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 3 33 40 0 76	0% 3,9% 43,3% 52,6% 0% 100%
Tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y4)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 9 33 34 76	0% 0% 11,8% 43,4% 44,7% 100%
Jumlah riwayat penyakit menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 15 21 40 0 76	0% 19,7% 27,6% 52,6% 0% 100%
Kehidupan sosial yaitu jumlah organisasi atau kelompok masyarakat yang diikuti menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y6)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 30 22 24 76	0% 0% 39,5% 28,9% 31,6% 100%

Kebahagiaan spiritual dilihat kualitas dan kuantitas zakat, infak, dan sadaqah menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y7)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	1 17 22 36 0 76	1,3% 22,4% 28,9% 47,4% 0% 100%
Jumlah kendaraan yang dimiliki seperti mobil, motor, sepeda menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y8)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 15 30 31 0 76	0% 19,7% 39,5% 40,8% 0% 100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah sangat setuju sebesar 47 responden atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap besarnya pendapatan dalam satu keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y1).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju dan netral sebesar 38 responden atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap tempat tinggal seperti dinding dari bata, lantai dari semen menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y2).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 40 responden atau 52,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap konsumsi primer dan skunder menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y3).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah sangat setuju sebesar 34 responden atau 44,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y4).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 40 responden atau 62,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap jumlah riwayat penyakit menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y5).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah netral sebesar 30 responden atau 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kehidupan sosial yaitu jumlah organisasi atau kelompok masyarakat yang diikuti menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y6).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 36 responden atau 47,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kebahagiaan spiritual di lihat kualitas dan kuantitas zakat, infak, dan sadaqah menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y7).

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat di lihat bahwa responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 31 responden atau 40,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap Jumlah kendaraan yang dimiliki seperti mobil, motor, sepeda menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (Y8).

D. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel Produksi Padi (X_1)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2706. Berikut pengujian validitas pada variabel Produksi Padi (X_1). Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Validitas Pelayanan (X_1)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X1.1	0,562	0,2706	Valid
2.	X1.2	0,780	0,2706	Valid
3.	X1.3	0,791	0,2706	Valid
4.	X1.4	0,587	0,2706	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.8 di atas hasil pengolahan data variabel Produksi Padi (X_1) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki

nilai lebih besar dari r_{tabel}, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Variabel Harga Gabah (X_2)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2706. Berikut pengujian validitas pada variabel Harga Gabah (X_2). Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Validitas Harga Gabah (X_2)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1	X2.1	0,617	0,2706	Valid
2	X2.2	0,760	0,2706	Valid
3	X2.3	0,576	0,2706	Valid
4	X2.4	0,571	0,2706	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.9 di atas hasil pengolahan data variabel Harga Gabah (X_2) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel}, artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

c. Variabel Kesejahteraan Petani Padi (Y)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2706. Berikut pengujian validitas pada variabel Kesejahteraan Petani Padi (Y). Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Petani Padi (X_3)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1	Y1	0,304	0,2706	Valid
2	Y2	0,354	0,2706	Valid
3	Y3	0,509	0,2706	Valid
4	Y4	0,523	0,2706	Valid
5	Y5	0,681	0,2706	Valid
6	Y6	0,577	0,2706	Valid
7	Y7	0,572	0,2706	Valid
8	Y8	0,575	0,2706	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil pengolahan data variabel Kesejahteraan Petani Padi (Y) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel}, artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana

Kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari > 0,60 sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) < 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Produksi Padi(X_1)	0,770	0,60	Reliabel
2	Harga Gabah (X_2)	0,739	0,60	Reliabel
3	Kesejahteraan Petani (Y)	0,710	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.11 di atas bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*. Karena nilai seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar pada 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi

melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas

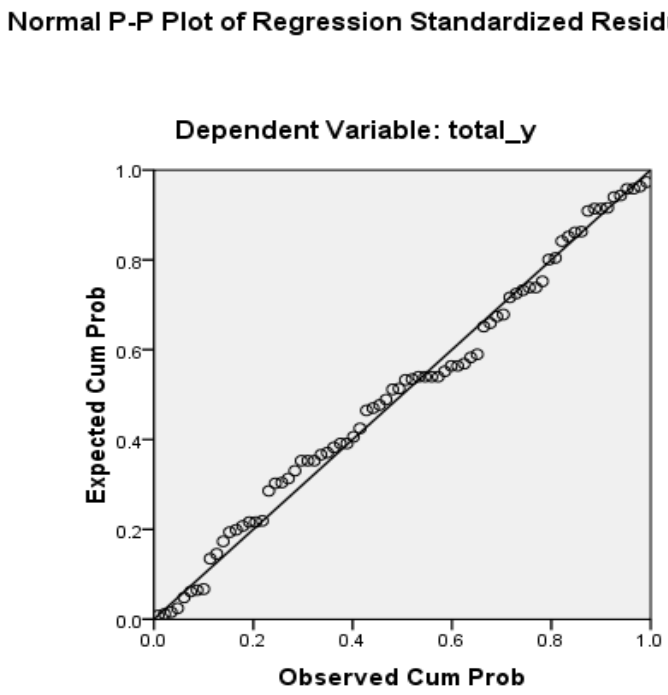

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Pada gambar IV.3 terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20.098	4.032		4.985	.000		
X1	.684	.173	.054	3.953	.000	.997	1.003
X2	.518	.181	.317	2.857	.006	.997	1.003

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Dari tabel IV.12 di atas diketahui nilai VIF *(varience Inflation Faktor)* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (non-multikolinearitas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas di uji dengan melihat hasil uji spss pada gambar scatterplot di mana ketentuannya adalah apabila gambar membentuk pola maka terjadi Heterokedastisitas. Dan apabila pada gambar tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

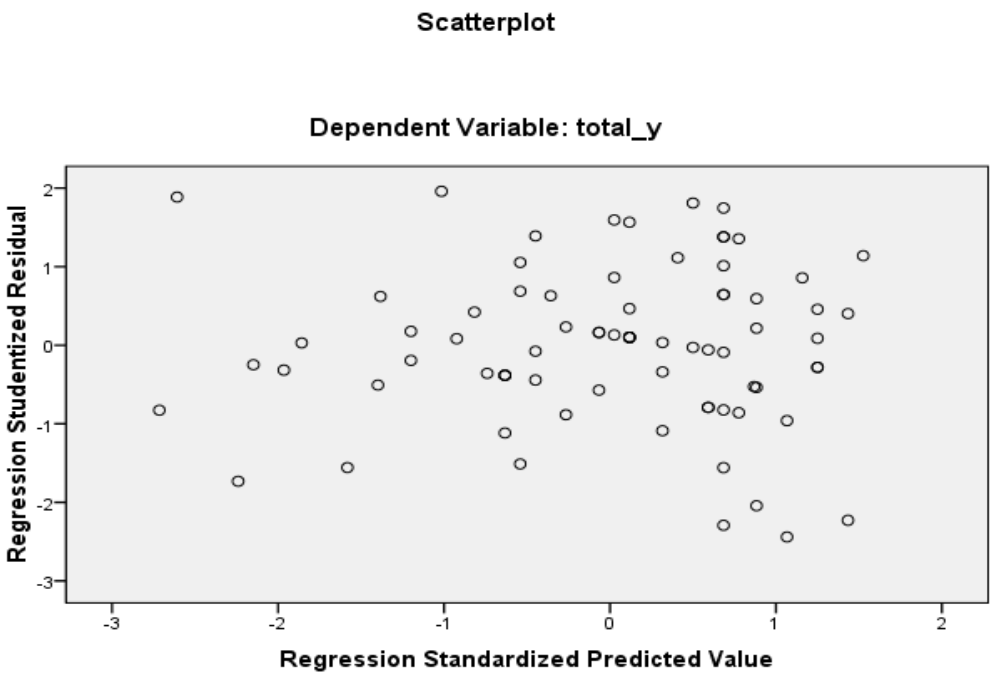

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Dari gambar IV.3 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Produksi Padi (X_1) dan Harga Gabah (X_2) Terhadap Kesejahteraan Petani Padi (Y) di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.13
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.098	4.032		4.985	.000
X1	.684	.173	.054	3.953	.000
X2	.518	.181	.317	2.857	.006

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.13 di peroleh koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS di peroleh persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 20.098 + 0{,}681X_1 + 0{,}518X_2 + e}$$

Bilangan Konstanta mempunyai nilai sebesar 20.098 (positif) menyatakan bahwa jika mengabaikan Produksi Padi (X_1) dan Harga Gabah (X_2) maka skor Kesejahteraan Petani Padi (Y) adalah 20.098. Artinya masih tetap ada Kesejahteraan Petani Padi walaupun nilai X_1 dan X_2 terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,684 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor Produksi Padi akan meningkatkan skor Kesejahteraan Petani Padi sebesar 0,684 dengan menjaga skor Harga Gabah (X_2) tetap/konstan. Jika ada penurunan terhadap Produksi Padi (X_1) akan menurunkan Kesejahteraan Petani Padi (Y).

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,518 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor Harga Gabah akan meningkatkan skor Kesejahteraan Petani Padi sebesar 0,518 dengan menjaga skor Produksi

Padi (X_1) tetap/konstan. Jika ada penurunan terhadap Harga Gabah (X_2) akan menurunkan Kesejahteraan Petani Padi.

G. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Produksi Padi (X_1) dan Harga Gabah (X_2) secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Petani Padi (Y). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA

Model		Surn of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	62.643	2	31.321	4.132	.002
	Residual	553.292	73	7.579		
	Total	615.934	75			

a. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1
b. Dependent Variable: TOT_Y
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.14 di atas maka dapat di lihat bahwa nilai F_{hitung} 4,132. Untuk menentukan nilai F_{tabel} sebesar 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,97. Sehingga dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} 4,132 > 3,97 maka H_0 di tolak dan H_a di terima dengan signifikan 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Produksi Padi (X_1) dan Harga Gabah (X_2) terhadap Kesejahteraan Petani Padi (Y) di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

2. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Produksi Padi (X_1) dan Harga Gabah (X_2) secara individu/parsial berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Petani Padi (Y). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Hasil Uji T

Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.098	4.032		4.985	.000
X1	.684	.173	.054	3.953	.000
X2	.518	.181	.317	2.857	.006

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan α = 0.05 dan dk = (n-k) atau (76-2) = 74 sehingga diperoleh nilai = 1,992. Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Produksi Padi terhadap Kesejahteraan Petani Padi (Y).

Dari tabel IV.15 diperoleh nilai t_{hitung} = 3,953 yang artinya t_{hitung} 3,953 > t_{tabel} 1,992 dan untuk taraf signifikannya 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha di terima artinya secara persial terdapat pengaruh positif signifikan antara produksi padi terhadap kesejahteraan petani padi.

b. Pengaruh variabel Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani padi

Dari tabel IV.15 diperoleh nilai t_{hitung} = 2,857 yang artinya t_{hitung} 2,857 > t_{tabel} 1,992 dan untuk taraf signifikannya 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha di terima artinya secara persial terdapat pengaruh positif signifikan antara harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi.

3. Uji Koefisien Determinasi / Adjusted R Square (R^2)

Uji Koefisisen Determinasi (*Adjusted R Square*), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted R Square dapat di lihat pada output *Model Sumarry*. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319	.102	.077	2.753

a. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1
b. Dependent Variable: TOT_Y
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel IV.16 hasil output di atas menunjukan bahwa pada kolom Adjusted R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,77 atau 77%. Hal ini berati besarnya pengaruh variabel bebas (variabel produksi padi dan variabel harga gabah) terhadap variabel terikat (kesejahteraan petani padi) adalah sebesar 77%, sedangkan sisanya (100 – 77 = 23) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Produksi Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel (X_1) Produksi Padi positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Sehingga semakin tinggi tingkat produksi padi maka semkin tinggi tingkat kesejahteraan petani padi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t_{hitung} yang menghasilkan nilai t_{hitung} 3,953 > t_{tabel} 1,992 dan untuk taraf signifikannya 0,000 < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha di terima.

Penelitian ini sesuia dengan teori yang diungkapkan oleh vadimicum (dalam Joko 2011) yang menyatakan bahwa disebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, jika luas panen atau produktifitas per satuan luas mengalami peningkatan yang pada gilirannya secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan petani padi dan diperkuat oleh penelitian Agus Yuniawan

Isyanto 2012 yang menyatakan bahwa faktor lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dari persamaan regresi tersebut sebesar 0,998 dan pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel bebas (X) berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi (Y).

2. Pengaruh Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel (X_2) Harga Gabah positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Sehingga semakin tinggi harga gabah maka semkin tinggi tingkat kesejahteraan petani padi. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji t_{hitung} yang menghasilkan nilai t_{hitung} 2,857 > t_{tabel} 1,992 dan untuk taraf signifikannya 0,006 < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha di terima. Hasil dari analisi linier berganda yang ditunjukan pada tabel IV.13 menunjukan variabel Harga Gabah (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebessar 0,518

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Wiryono, 1997) mengenai harga gabah yang cenderung rendah menjadi penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan petani padi dan di perkuat oleh penelitian Mohammad Wahed 2015 yang menyatakan bahwa harga gabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Dilihat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukan variabel harga gabah mempunyai pengaruh positif sebesar 0,34 dengan nilai signifikan

0,000 (lebih kecil dari 0,05) terhadap kesejahteraan petani padi.

3. Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Desa Nawangsasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Pengaruh produksi padi (X_1) dan harga gabah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi (Y). Peneliti menguji dengan uji F. Yaitu di lihat dari tabel (*ANNOVA*) bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi 0.002 dapat dilihat nilai F_{hitung} 4,132 > F_{tabel} 3,97 maka Ho di tolak dan Ha di terima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kedua variabel antara pengaruh produksi padi (X_1) dan harga gabah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi (Y) berpengaruh signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian data analisis regresi berganda penulis melihat adanya pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis regersi berganda kedua variabel, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Produksi Padi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi (Y) dengan hasil t_{hitung} 3,953 > t_{tabel} 1,992 (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}). Sehingga semakin tinggi tingkat produksi maka semakin tinggi pula tingkat kesejateraa petani padi.
2. Variabel Harga Gabah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi (Y) dengan hasil t_{hitung} 2,857 > t_{tabel} 1,992 (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga gabah dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi.
3. Variabel produksi padi (X_1) dan harga gabah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi (Y). Di lihat dari tabel (*ANNOVA*) bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi 0.002.

B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum

dikakatan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal yang harus dilakukan lebih lanjut diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diaharpakan mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih banyak (junlah variabel bebas) serta dalam melakukan penelitian hendaknya dilakukan di berbagai tempat.
2. Bagi masyarakat hendaknya mengelola padi dengan baik agar hasil panen berkualitas dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan produksi dan harga padi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, Denny. "Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah". *Skripsi*, (tidak diterbitkan)

Anwar, Deky. "*Ekonomi Mikro Islam",* Palembang: Noer Fikri Offset, 2014

Aravik, Havis. *"Kosep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al- Maududi, Konsep Ekonomi Islam",* Jawa Timur: Empat Dua, 2016

Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek",* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Buchori, Moh Najib. "Kebebasan Menentukan Harga dalam Muamalah Islam", https://mazinov.wordpress.com/kebebasan-menentukan-harga-dalam-muamalah-islam/. 2013

Oktavia, Cahayati. "*Pengaruh Produk Dana Talang Haji Terhadap Minat Pendaftaran Jamaah Haji di Palembang"* Tugas Akhir Fakultas Febi UIN Raden Fatah Palembang, 2015

Gozali Imam. "*Aplikasi Analisis multivariate dengan program spss*", Semarang: B-Undip, 2009

Husein, Umar. "*Metedologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003

Hutabarat, Hermanto. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas", *Agritectc* Vol. XV. No. 2. 2013

Idri, *"Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perpektif Hadis Nabi*", Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Irianto, Gatot. *"lahan dan kedaulatan pangan",* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016

Isyanto, Agus Yuniawan. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Produksi pada Usaha Tani Padi di Kabupaten Ciamis”, vol. 1 no. 8, maret 2014

Kasiyati, Sri. “Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk Terhadap Output Sektor Produksi Dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah”, *Jurnal organisasi dan manjemen*, Vol. 6, No. 1, 2010

Kusnadi, Nunung, dkk. “Analisis Efesiensi Usaha Tani Padi Dibeberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia”. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 2011

Murdiani, Made Indra, dkk. “Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, JIIA, Vol. 3 No. 2. 2015

Noor, Juliansyah. Metode Penelitian*: “skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah,”* Jakarta: Prenadamedia, 2015

_____“Metode Penelitian” Jakarta: Kencana, 2011

Phalevi, Rico. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 02. 2013

Priyatno Duwi, “Paham Analisa statistik data dengan spss”. Jakarta: Mediakom. 2010

Purwanti, Tri Bastuti. “Anlisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tanga Petani Padi”, *Jurnal Litbang Pertanian*, 2012

Pusat Pengakajian dan Pengemabangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, “*Ekonomi Islam*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

Rochayety, Ety, dkk. “Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS”, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009

Rusastra, I Wayan, dan M. Muryadi, “Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Buruh Tani”. *Jurnal Litbang Pertanian,* 2004

Sodiq, Amirus. "konsep kesejahteraan dalam islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, EQUILIBRIUM**,** Vol. 3, No. 2, 2015

Supranto, J, M.A. "Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perncanaan Ekonomi dan Bisnis Islam", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Sugiyono, *"Metodologi Penelitian Bisnis",* Bandung: Alvabeta, 2009

Sunyoto, Danang. *"Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi, dan Kasus",* Yogyakarta: CAPS, 2012

Wahed, Mohammad. "Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan". *JESP*, Vol. 7, No. 1. 2015

Zulaikhah, Siti. "Pengaruh Penjualan Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Menjangan Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur", *Skripsi,* Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam UIN Raden Fatah, 2012 (Tidak Diterbitkan)

Zuriani, "Analisis Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan,* Vol. 4, No. 1, 2013